

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Awal.

Prasiklus dilakukan pada hari Selasa 02 Agustus 2022. Dimana dalam pelaksanaan prasiklus ini dilaksanakan sebelum diadakannya tindakan dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh data awal mengenai kondisi dan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika kelas II di SDN Larangan Luar III Kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan dengan jumlah 24 siswa dengan rincian dibawah ini:

Tabel 4. 1

Jumlah Siswa Kelas II SDN Larangan Luar III

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	12	50%
2.	Perempuan	12	50%
Jumlah		24	100%

Peneliti melaksanakan pratindakan dengan mengamati kegiatan pembelajaran mata pelajaran Matematika kelas II di hari Selasa tanggal 02 Agustus 2022, diketahui bahwa pembelajaran Matematika di kelas II kurang menarik perhatian siswa. Sebagian siswa kurang senang dengan pembelajaran Matematika karena sulit, berkaitan dengan rumus dan banyak angka. Siswa Laki-laki lebih banyak bergurau dan tidak mendengarkan guru saat menjelaskan, tetapi tidak menutup kemungkinan ada siswa perempuan juga melakukan hal yang serupa. Sehingga hasil belajarnya pun kurang memuaskan. Siswa yang terbiasa mendengarkan dan memahami materi dengan baik akan lebih tinggi nilai belajarnya dari pada siswa yang tidak mendengarkan dan memahami penjelasan guru dengan baik. Kurangnya variasi mengajar juga menjadi faktor turunnya semangat belajar siswa. Metode konvensional yang digunakan secara terus menerus akan

mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bosan. Apabila hal ini telah terjadi dapat mengakibatkan siswa tidak fokus dalam belajar, sehingga berdampak pula pada hasil belajar siswa dalam mencapai batas KKM Matematika 70.

Berdasarkan hasil tes tulis pada hari Selasa 02 Agustus 2022 sebelum diadakannya tindakan dapat diketahui bawa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika masih tergolong rendah karena lebih dari separuh siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan hanya sedikit siswa yang berhasil mencapai KKM. Melihat kondisi dan situasi pembelajaran pada tahap pratindakan, diperlukan adanya sebuah tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I. Tujuan tindakan pada siklus pertama ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan semangat siswa agar hasil belajarnya lebih meningkat menggunakan metode Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual atau yang biasa dikenal dengan SAVI.

Tes tulis dilakukan setelah pratindakan berupa *Multiple choise* sebanyak 10 soal dengan pilihan ganda a, b, c dan d. Berikut adalah tabel hasil belajar siswa sebelum tindakan pada mata pelajaran Matematika.

Tabel 4. 2
Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama	Nilai
1.	Afiqa Nur Ramadhani	70
2.	Akia Kynantha Haryono	70
3.	Alisya Khaira Ainun	50
4.	Alya Jazilah	50
5.	Arin Hilma Andini	40
6.	Dianita Novianti Achmad	70
7.	Djasmin Saidatunnadira	50
8.	Maulana Moh. Fahmi	30

9.	Moh. Afnan Athaillah Farjana	50
10.	Moh. Dhofan Hartono	70
11.	Moh. Farel Zainur Ridho	40
12.	Moh. Syafrizaldy Al-Bukhori	60
13.	Moh. Wafi Fahriansyah	40
14.	Mohammad Zainal Abidin	40
15.	Muhammad Faizul Fawais	70
16.	Muhammad Fayyadh El Hanief	80
17.	Putri Aya	70
18.	Putri Ayu	60
19.	Putri Nafaa Satul Laili	50
20.	Ratu Ryu Salsabila Bilqis	40
21.	Syarifah Adibah Fahmi	70
22.	Tri Rafandi Meilandra Putra	60
23.	Yaqdhan Rakha Alfian Selamat	50
24.	Zulmi Ikhwan Maulidi	50
Jumlah		1.310
Rata-rata		54,6

Rumus untuk mencari rata-rata dari nilai diatas adalah:¹

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Nilai}}{N (\text{Jumlah Siswa})}$$

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata jumlah siswa pada saat pra tindakan adalah 54,6 dengan total skor 1.310. Kriteria ketuntasan minimal Matematika di sekolah adalah 70, sedangkan saat ini siswa yang memperoleh nilai <70 lebih banyak dibandingkan siswa yang memperoleh nilai >70. Ada delapan siswa yang memperoleh nilai 70 dan 80 pada tahap pra tindakan yang

¹ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contohnya* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), 195.

dilakukan peneliti pada kelas II di SDN Larangan Luar III. Siswa yang sudah mencapai KKM hanya 33,3% dari 100%. Hasil siswa yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3

Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama	Ketuntasan Belajar	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Afiqa Nur Ramadhani	√	-
2.	Akia Kynantha Haryono	√	-
3.	Alisya Khaira Ainun	-	√
4.	Alya Jazilah	-	√
5.	Arin Hilma Andini	-	√
6.	Dianita Novianti Achmad	√	-
7.	Djasmin Saidatunnadira	-	√
8.	Maulana Moh. Fahmi	-	√
9.	Moh. Afnan Athaillah Farjana	-	√
10.	Moh. Dhofan Hartono	√	-
11.	Moh. Farel Zainur Ridho	-	√
12.	Moh. Syafrizaldy Al-Bukhori	-	√
13.	Moh. Wafi Fahriansyah	-	√
14.	Mohammad Zainal Abidin	-	√
15.	Muhammad Faizul Fawais	√	-
16.	Muhammad Fayyadh El Hanief	√	-
17.	Putri Aya	√	-
18.	Putri Ayu	-	√
19.	Putri Nafaa Satul Laili	-	√
20.	Ratu Ryu Salsabila Bilqis	-	√
21.	Syarifah Adibah Fahmi	√	-

22.	Tri Rafandi Meilandra Putra	-	√
23.	Yaqdhan Rakha Alfian Selamat	-	√
24.	Zulmi Ikhwan Maulidi	-	√
Jumlah		8	16

Dari tabel diatas, terdapat 16 siswa yang berada dibawah KKM atau <70 sedangkan 8 siswa lainnya telah mencapai KKM dengan nilai 70-80. Adapun untuk memudahkan pembaca dalam menyimpulkan hasil dari pelaksanaan pra tindakan mulai dari nilai ketuntasan, persentase dan juga rata-rata kelas dapat diamati pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4
Data Kondisi Awal Sebelum Tindakan

No	Mapel	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan Belajar		Presentase		Rata-rata Kelas
				T	TT	T	TT	
1.	Matematika	24	70	8	16	33,3%	66,7%	54,6

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

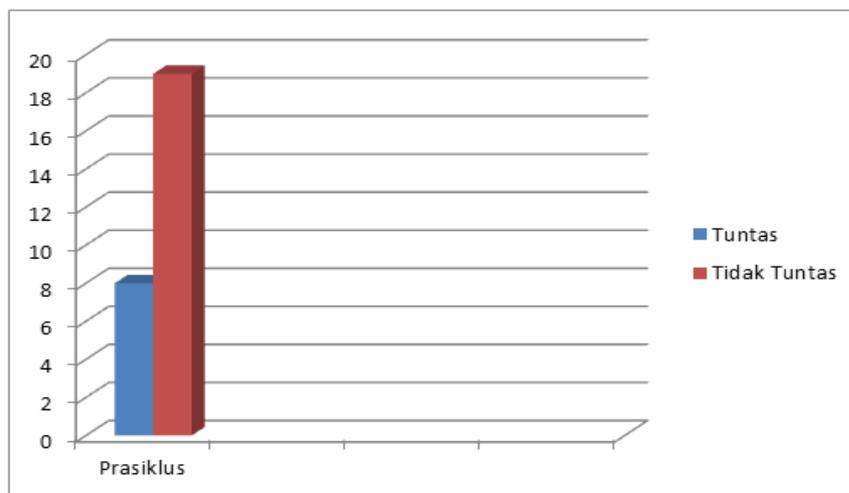
Rumus persentase ketuntasan belajar siswa adalah:²

$$\text{Prosentase siswa tuntas} = \frac{\text{Banyaknya siswa tuntas}}{N \text{ (jumlah siswa)}} \times 100\%$$

Dari tabel tersebut jumlah siswa pada kelas II SDN Larangan Luar III Pamekasan sebanyak 24 siswa dengan nilai KKM pada mata pelajaran Matematika 70. Persentase siswa yang telah menyelesaikan pra tindakan

² Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contohnya* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), 195.

adalah 33,3%, menunjukkan bahwa delapan siswa telah berhasil mencapai KKM. 16 siswa belum mencapai KKM jika dijadikan persen sebanyak 66,7%, dan rata-rata kelas pada pra tindakan adalah 54,6. Data kelengkapan KKM pra siklus berikut memberikan ringkasan data yang dikumpulkan selama tindakan awal:



Gambar 4. 1

Tabel Diagram Ketuntasan Siswa pada Pra Tindakan

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi kegiatan pada siklus I

a. Perencanaan

Peneliti menyusun rancangan penelitian yang dilakukan pada siklus I dijabarkan di bawah ini:

- 1) Membuat RPP kelas II mata pelajaran Matematika materi Satuan Berat di SDN Larangan Luar III.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa timbangan elektronik dan tangga satuan berat.
- 3) Membuat lembar tes tulis *multiplechoise* sebanyak 15 soal siklus I
- 4) Membuat lembar tes wawancara dan observasi. Lembar observasi ini ada dua jenis: lembar observasi guru dan lembar observasi

siswa. Lembar observasi guru dan siswa ini dibuat dengan tujuan untuk membandingkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang terjadi setelah kejadian berdasarkan dari lembaran observasi.

b. Pelaksanaan tindakan

Guru melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan memanfaatkan metode *Somatic, Auditory, Visual* dan *Intellectual* (SAVI). Guru menyapa siswa dan mempersiapkan mereka untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) agar siap belajar. Setelah itu dilanjutkan dengan berdoa. Dalam pelaksanaan siklus I ini materi yang akan dipelajari mengenai cara mengurutkan dan mengubah satuan berat dengan cara turun (perkalian) dan dengan cara naik (pembagian) sederhana. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 yang berlangsung pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2022:

- 1) Guru menyapa dan memberi salam, kemudian mengkondisikan kelas dengan baik.
- 2) Guru mengarahkan siswa untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.
- 3) Guru melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran siswa.
- 4) Guru memberikan apersepsi terkait materi yang akan diajarkan sebagai awal komunikasi sebelum pelaksanaan pembelajaran inti.
- 5) Siswa diarahkan untuk mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan pembelajaran hari ini dan tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.
- 6) Kemudian guru mengarahkan siswa untuk membentuk 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dalam setiap kelompok.
- 7) Guru mengenalkan alat ukur berat berupa timbangan elektronik kepada siswa sebagai awal mula dilaksanakannya kegiatan inti.
- 8) Siswa mencoba menimbang alat tulis yang ada, seperti buku, kotak pensil dan lainnya.

- 9) Siswa menyebutkan angka satuan berat yang tertera pada timbangan elektronik.
- 10) Kemudian, guru memberikan media pembelajaran tiga dimensi “Tangga Satuan Berat” yang telah dibuat kepada setiap kelompok.
- 11) Dengan menggunakan media satuan berat, siswa dapat mengamati dan menyebutkan urutan-urutan yang benar dalam satuan berat.
- 12) Siswa diarahkan untuk memahami tangga satuan berat dengan baik. mulai dari kilogram, hektogram, dekagram, gram, desigram, sentigram dan milligram.
- 13) Siswa diarahkan untuk mengetahui cara mengubah satuan berat secara sederhana seperti turun 1, turun 2, turun 3 dari tangga satuan berat.
- 14) Siswa diarahkan untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru atau teman sebayanya.
- 15) Guru memberikan soal kepada setiap kelompok secara berurutan dan di babak akhir akan diambil kelompok tercepat sampai guru mendapatkan pemenangnya.
- 16) Jawaban harus didiskusikan dengan teman-teman, dan perwakilan dari kelompok maju untuk menuliskan jawaban beserta caranya. Apabila kelompok dapat menjawab pertanyaan dengan benar maka mendapat poin 1, jika salah mendapat point 0 dan guru lempar kepada kelompok berikutnya.
- 17) Jika jawaban salah satu kelompok ada yang kurang tepat, maka guru meminta perwakilan dari kelompok lain untuk menjelaskan letak yang salah dan bagaimana perbaikannya. Jika benar akan mendapatkan poin 1, jika salah akan dilempar kembali kepada kelompok lain. Jika tidak ada yang dapat menjawab maka guru dapat menjelaskan jawaban yang paling tepat.
- 18) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

- 19) Siswa diarahkan untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- 20) Siswa mengungkapkan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran hari ini.
- 21) Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
- 22) Kelas ditutup dengan doa bersama.
- 23) Guru mengucapkan salam.

Karena tes hasil belajar dan observasi akan diberikan pada akhir pertemuan siklus I, maka peneliti harus melanjutkan pada pertemuan kedua untuk mengukur hasil belajar siswa. Peneliti bertindak sebagai guru pada siklus I pertemuan pertama, sedangkan wali kelas bertindak sebagai pengamat. Pada hari Kamis, 4 Agustus 2022, tindakan yang akan dilakukan pada siklus I pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyapa dan mengkondisikan kelas dengan baik.
- 2) Guru mengarahkan siswa untuk berdoa dibantu oleh ketua kelas.
- 3) Guru melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran siswa.
- 4) Guru memberikan apersepsi terhadap materi yang akan disampaikan kepada siswa sebelum melakukan kegiatan inti.
- 5) Siswa diarahkan untuk mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.
- 6) Kemudian guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibuat sebelumnya.
- 7) Guru membagikan media pembelajaran tiga dimensi “Satuan Berat Tangga”
- 8) Dengan media tersebut siswa dapat mengamati dan menyebutkan urutan satuan berat dengan baik.

- 9) Siswa diajak untuk mengurutkan satuan berat bersama-sama, ini dilakukan setiap pertemuan dengan tujuan agar siswa dapat mengingatnya.
- 10) Siswa diarahkan untuk memahami satuan berat seperti turun 1 dikali 10, turun 2 dikali 100, turun 3 dikali 1000, turun 4 dikali 10.000 dan seterusnya.
- 11) Siswa mencoba mengubah satuan berat dengan cara turun (dikali). Seperti dari kilogram (kg) ke gram (g), hektogram (hg) ke gram (g) dengan bantuan guru.
- 12) Setelah siswa memahami cara mengubah satuan berat dengan cara turun (perkalian), maka siswa diajarkan mengubah satuan berat dengan cara naik (pembagian) sederhana.
- 13) Siswa mencoba mengubah satuan berat dengan cara naik 1 dan naik 2 (pembagian). Seperti dari hektogram (hg) ke kilogram (kg), dari dekagram (dag) ke hektogram (hg) dengan bantuan guru.
- 14) Guru memberikan soal kepada setiap kelompok secara berurutan dan di babak akhir akan diambil kelompok tercepat sampai guru mendapatkan pemenangnya.
- 15) Jawaban harus didiskusikan dengan teman-teman, dan perwakilan dari kelompok maju untuk menuliskan jawaban beserta caranya. Apabila kelompok dapat menjawab pertanyaan dengan benar maka mendapat poin 1, jika salah mendapat point 0 dan guru lempar kepada kelompok berikutnya.
- 16) Jika jawaban salah satu kelompok ada yang kurang tepat, maka guru meminta perwakilan dari kelompok lain untuk menjelaskan letak yang salah dan bagaimana perbaikannya. Jika benar akan mendapatkan poin 1, jika salah akan dilempar kembali kepada kelompok lain. Jika tidak ada yang dapat menjawab maka guru dapat menjelaskan jawaban yang paling tepat.

- 17) Siswa kembali ke tempat masing-masing untuk dilaksanakannya tes tulis yang bertujuan agar guru dapat mengetahui hasil yang diperoleh setiap siswa.
- 18) Guru memberikan lembar tes tulis kepada setiap siswa.
- 19) Siswa diarahkan untuk mengerjakan soal yang diberikan, apabila ada pertanyaan yang tidak dipahami dapat ditanyakan kepada guru.
- 20) Setelah selesai, jawaban dikumpulkan.
- 21) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika masih ada materi yang belum dipahami tentang materi satuan berat.
- 22) Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan hasil belajar yang telah dilaksanakan.
- 23) Siswa diarahkan untuk mengungkapkan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran hari ini.
- 24) Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.
- 25) Guru dan siswa berdoa bersama.
- 26) Guru memberikan salam.

Tes hasil belajar matematika mata pelajaran Satuan Berat diberikan pada akhir siklus I pertemuan II ini. Pada pertemuan ini peneliti meminta bantuan wali kelas bertindak sebagai pengamat untuk mengamati proses belajar mengajar di kelas, kemampuan mengajar peneliti, dan siswa sedangkan peneliti sebagai guru yang memandu jalannya pembelajaran.

c. Observasi

Berdasarkan pengamatan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, siswa lebih tertarik kepada media timbangan elektronik dari pada media tangga satuan berat. Karena media tersebut tergolong *simple* dan kurang menarik perhatian. Kelebihan dari media tangga satuan berat yaitu dapat memudahkan siswa untuk menghitung tangga satuan berat dengan benar dan media yang dibuat ringan serta bahan-

bahan yang digunakan mudah ditemukan. Sehingga media tersebut dapat dijadikan sebuah media tambahan dalam mengajar khususnya pada materi Satuan Berat. Menurut observer cara peneliti mengajar tergolong pada kategori baik karena disertai dengan contoh-contoh yang sering dijumpai oleh siswa seperti alat tulis, buku dan timbangan elektronik. Sehingga siswa tertarik dalam mendengarkan penjelasan peneliti. Ketertarikan ini didukung oleh hasil observasi yaitu “Aktivitas Siswa” dengan menggunakan metode Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI). Dibawah ini merupakan lembar observasi siswa.

Tabel 4. 5

Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Nama	Indikator						Jumlah
		A	B	C	D	E	F	
1.	Afiqa Nur Ramadhani	3	3	3	3	4	4	20
2.	Akia Kynantha Haryono	3	3	3	3	3	4	19
3.	Alisya Khaira Ainun	3	3	3	3	3	3	18
4.	Alya Jazilah	3	3	3	3	3	4	19
5.	Arin Hilma Andini	3	2	2	3	4	4	18
6.	Dianita Novianti Achmad	4	3	4	4	3	3	21
7.	Djasmin Saidatunnadira	3	3	2	2	2	2	14
8.	Maulana Moh. Fahmi	2	1	1	2	3	1	10
9.	Moh. Afnan Athaiillah Farjana	3	3	2	3	3	3	17
10.	Moh. Dhofan Hartono	3	3	3	3	3	4	19
11.	Moh. Farel Zainur Ridho	3	2	2	3	4	4	18

12.	Moh. Syafrizaldy Al-Bukhori	3	3	3	3	3	3	18
13.	Moh. Wafi Fahriansyah	2	1	1	2	3	1	10
14.	Mohammad Zainal Abidin	3	2	2	3	4	4	18
15.	Muhammad Faizul Fawais	3	3	2	3	3	4	18
16.	Muhammad Fayyadh El Hanief	4	3	3	3	4	3	20
17.	Putri Aya	4	3	3	3	4	4	21
18.	Putri Ayu	4	3	3	3	3	3	19
19.	Putri Nafaa Satul Laili	3	2	2	3	3	3	16
20.	Ratu Ryu Salsabila Bilqis	3	2	2	3	3	3	16
21.	Syarifah Adibah Fahmi	4	3	3	3	4	4	21
22.	Tri Rafandi Meilandra Putra	3	3	3	3	4	4	20
23.	Yaqdhan Rakha Alfian Selamat	3	3	2	3	3	3	17
24.	Zulmi Ikhwan Maulidi	3	3	3	3	3	3	18
Jumlah		72	63	60	70	79	78	423

Keterangan:

A = Siswa mendengarkan penjelasan guru

B = Siswa dapat bertanya kepada guru

C = Siswa mampu menjawab pertanyaan

D = Siswa mengerjakan tugas dengan baik

E = Siswa dapat berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompoknya

F = Siswa tertib mengikuti pelajaran

Sesuai dengan tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa dalam aspek berdiskusi dan ketertiban skor yang diperoleh lebih tinggi dari pada aspek lainnya. Artinya siswa lebih aktif dalam berdiskusi tetapi kurang aktif dalam bertanya ataupun menjawab dengan jumlah siswa

yang mampu bertanya yaitu 63, siswa mampu menjawab yaitu 60 dan melaksanakan tugas dengan baik yaitu 70. Selain itu, siswa yang dapat berdiskusi dengan baik yaitu 79 dan tertib mengikuti pelajaran yaitu 78. Dibawah ini merupakan akumulasi nilai dari tabel pengamatan aktivitas siswa:

Tabel 4. 6
Akumulasi Nilai Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Nama	Nilai
1.	Afiqa Nur Ramadhani	83
2.	Akia Kynantha Haryono	79
3.	Alisya Khaira Ainun	75
4.	Alya Jazilah	79
5.	Arin Hilma Andini	75
6.	Dianita Novianti Achmad	86
7.	Djasmin Saidatunnadira	58
8.	Maulana Moh. Fahmi	42
9.	Moh. Afnan Athaillah Farjana	71
10.	Moh. Dhofan Hartono	79
11.	Moh. Farel Zainur Ridho	75
12.	Moh. Syafrizaldy Al-Bukhori	75
13.	Moh. Wafi Fahriansyah	42
14.	Mohammad Zainal Abidin	75
15.	Muhammad Faizul Fawais	75
16.	Muhammad Fayyadh El Hanief	83
17.	Putri Aya	86
18.	Putri Ayu	79
19.	Putri Nafaa Satul Laili	67
20.	Ratu Ryu Salsabila Bilqis	67
21.	Syarifah Adibah Fahmi	86

22.	Tri Rafandi Meilandra Putra	83
23.	Yaqdhan Rakha Alfian Selamat	71
24.	Zulmi Ikhwan Maulidi	75

Mengacu pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai observasi siswa pada siklus I diperoleh dari jumlah yang didapatkan oleh setiap siswa dibagi jumlah total dikali 100. Contohnya jumlah yang didapatkan siswa adalah 18, jumlah total adalah 24 dan dikalikan 100 maka hasilnya adalah 75. Begitu seterusnya. Dan dari hasil akumulasi ini dapat kita peroleh persentase observasi siswa dengan rumus:³

$$\text{Persentase Observasi Aktivitas} = \frac{\text{Skor yang didapatkan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 4. 7

Persentase Observasi Siswa Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah	Persentase(%)
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	72	75%
2.	Siswa bertanya kepada guru terkait materi	63	65,6%
3.	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru	60	62,5%
4.	Siswa melaksanakan tugas dengan baik	70	72,9%
5.	Siswa dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan kelompoknya	79	82,3%
6.	Siswa tertib mengikuti pelajaran	78	81,3%

³ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contohnya* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), 196.

Dari hasil persentase diatas membuktikan bahwa siswa sebenarnya mampu mengikuti pelajaran dengan tertib, bekerja kelompok dengan baik dan mampu mendengarkan guru tetapi mereka belum mampu melakukan tanya jawab baik dengan guru ataupun kelompok. sehingga beberapa kekurangan yang ditemukan pada siklus pertama perlu direfleksikan agar dapat diminimalisir dalam pelaksanaan siklus kedua.

Selain data observasi siswa juga terdapat tabel data observasi guru yang telah dinilai langsung oleh observer setelah kegiatan pembelajaran siklus I selesai. Dalam observasi guru ini terdapat beberapa aspek yang telah dinilai menggunakan skala likert 1-4.

Tabel 4. 8

Lembar Observasi Guru Siklus I

No.	Kegiatan	Skor
1.	Kegiatan Awal	
	a. Mengucapkan salam	4
	b. Memberikan apersepsi	4
	c. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)	1
2.	Kegiatan Inti	
	a. Menyampaikan materi	3
	b. Menerapkan metode Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI)	4
	c. Menggunakan media pembelajaran	2
	d. Melaksanakan kegiatan dalam urutan logis	3
	e. Menggunakan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien	4
	f. Penguasaan materi pembelajaran	4
	g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk	4

	terlibat aktif	
	h. Interaksi antara guru dan siswa	3
	i. Menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa	4
	j. Menggunakan bahasa yang baik dan benar	3
	k. Mengondisikan kelas dengan baik	3
	l. Memberikan evaluasi	4
3.	Kegiatan Penutup	
	a. Menyimpulkan pelajaran	3
	b. Melaksanakan tindak lanjut	3
Jumlah		56

Keterangan:

Kurang = 1

Cukup = 2

Baik = 3

Sangat baik = 4

Tabel observasi guru diatas dapat diketahui bahwa dalam aspek memberikan motivasi dari guru kepada siswa masih kurang, penggunaan media pembelajaran sudah cukup akan tetapi perlu adanya media pembelajaran tambahan untuk menunjang hasil belajar siswa pada siklus selanjutnya.

Ditemukan dalam siklus I dimana siswa telah memahami pembelajaran dengan baik. Pemahaman siswa dapat mendukung nilai siswa pada Mata pelajaran Matematika materi Satuan Berat. nilai yang mencapai KKM 70 tentu dapat dikatakan tuntas belajarnya. Berikut adalah nilai hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 4. 9

Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan
1.	Afiqa Nur Ramadhani	73	Tuntas

2.	Akia Kynantha Haryono	73	Tuntas
3.	Alisya Khaira Ainun	73	Tuntas
4.	Alya Jazilah	73	Tuntas
5.	Arin Hilma Andini	60	Tidak Tuntas
6.	Dianita Novianti Achmad	80	Tuntas
7.	Djasmin Saidatunnadira	53	Tidak Tuntas
8.	Maulana Moh. Fahmi	47	Tidak Tuntas
9.	Moh. Afnan Athaillah Farjana	67	Tidak Tuntas
10.	Moh. Dhofan Hartono	73	Tuntas
11.	Moh. Farel Zainur Ridho	60	Tidak Tuntas
12.	Moh. Syafrizaldy Al-Bukhori	60	Tidak Tuntas
13.	Moh. Wafi Fahriansyah	47	Tidak Tuntas
14.	Mohammad Zainal Abidin	67	Tidak Tuntas
15.	Muhammad Faizul Fawais	73	Tuntas
16.	Muhammad Fayyadh El Hanief	87	Tuntas
17.	Putri Aya	73	Tuntas
18.	Putri Ayu	73	Tuntas
19.	Putri Nafaa Satul Laili	60	Tidak Tuntas
20.	Ratu Ryu Salsabila Bilqis	53	Tidak Tuntas
21.	Syarifah Adibah Fahmi	80	Tuntas
22.	Tri Rafandi Meilandra Putra	73	Tuntas
23.	Yaqdhan Rakha Alfian Selamat	73	Tuntas
24.	Zulmi Ikhwan Maulidi	73	Tuntas
Jumlah		1.624	
Rata-rata		67,7	

Rumus mencari rata-rata kelas adalah sebagai berikut:⁴

⁴ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contohnya* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), 195.

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{N (\text{Jumlah siswa})}$$

Berdasarkan Tabel 4.9, data tuntas belajar di SDN Larangan Luar III siswa kelas II mata pelajaran Satuan Berat berjumlah 14 siswa, dengan hasil belajar siswa terendah 47 dan tertinggi 87 dalam kategori sangat baik. konversi nilai hasil belajar siswa dapat dikategorikan sesuai dengan tabel konversi nilai dibawah ini:⁵

Tabel 4.10
Konversi Nilai

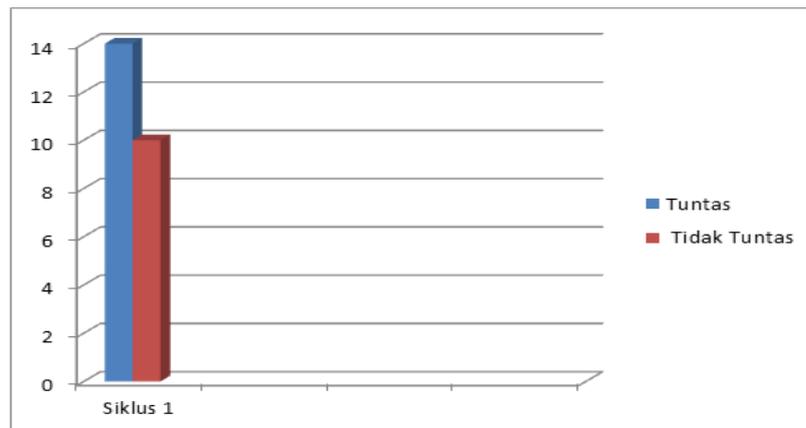
Interval Nilai	Kategori	Makna
81-100	A	Sangat Baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup
21-40	D	Kurang
0-20	E	Sangat Tidak Baik

Dari tabel konversi nilai diatas, dapat diketahui ada delapan siswa dengan kategori cukup dan ada 15 siswa dengan kategori baik serta ada satu siswa dengan kategori sangat baik. Pada siklus I berikut persentase siswa yang tuntas sedang belajar

Tabel 4. 11
Persentase Ketuntasan Siswa pada Siklus I

No.	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persen	Rata-rata Kelas
1.	Tuntas	14	58,3%	67,7
2.	Tidak Tuntas	10	41,7%	

⁵ Saur Tampobolon, *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), 55.



Gambar 4. 2

Tabel Diagram Ketuntasan Siswa pada Siklus I

d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua di siklus I, dimana hasil refleksi tersebut bertujuan agar pelaksanaan proses pembelajaran Matematika materi Satuan Berat dengan menggunakan metode Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual atau yang biasa dikenal dengan SAVI ini kualitasnya dapat lebih ditingkatkan lagi. Berdasarkan dari hasil pengamatan, evaluasi dan diskusi dengan wali kelas sekaligus sebagai observer, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu:

1) Keterampilan dan kemampuan guru

Terdapat beberapa *point* di dalam siklus I mengenai keterampilan dan kemampuan guru yang perlu direfleksikan. Dimana hal ini dapat dijadikan acuan untuk lebih diperhatikan pada saat tindakan selanjutnya dilaksanakan.

- a) Guru belum maksimal dalam memanfaatkan visual seperti menggunakan media pembelajaran tiga dimensi berupa tangga nada satuan berat. Sehingga diperlukan media tambahan dalam menunjang proses pembelajaran menggunakan metode SAVI ini.

- b) Guru perlu memberikan sebuah motivasi kepada siswa sebelum KBM dimulai dan memberikan penugasan kepada siswa yang kurang fokus dan berbicara sendiri saat pembelajaran.

2) Pengamatan aktivitas siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa juga perlu dilaksanakan refleksi agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan lebih aktif dan kondusif. Ada beberapa hal yang perlu dijadikan perhatian dalam melaksanakan tindakan selanjutnya.

- a) Keaktifan siswa dalam pembelajaran kurang optimal, sehingga hanya terdapat beberapa siswa yang aktif saat pembelajaran dan masih banyak siswa yang pasif.
- b) Dalam kegiatan berdiskusi ada sebagian peserta didik yang tidak melakukan apa-apa, karena masih berharap kepada temannya dalam menyelesaikan hasil jawabannya.

Berdasarkan paparan diatas, karena belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa pada siklus I belum mencapai tujuan penelitian yaitu peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti memilih untuk melanjutkan penerapan ini pada siklus II.

2. Deskripsi Kegiatan pada Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II peneliti mengacu pada refleksi sebelumnya, sedangkan pada siklus I hanya terdapat sedikit penambahan pada tahap perencanaan. Pada siklus I dilakukan upaya untuk mengatasi beberapa kendala. Untuk siklus II peneliti mengacu pada hasil refleksi pada siklus I:

- 1) Membuat RPP kelas II mata pelajaran Matematika materi Satuan Berat di SDN Larangan Luar III.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa tangga satuan berat dan media tambahan berupa powerpoint dan video lagu Satuan Berat.
- 3) Membuat lembar tes tulis *multiplechoise* sebanyak 15 soal
- 4) Membuat lembar tes wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis lembar observasi yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) setelah pertemuan akhir setiap siklus.
- 5) Memberikan motivasi yang membangun semangat siswa dalam belajar agar lebih aktif.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II juga terdapat dua pertemuan dimana peneliti mengikuti rancangan RPP dan wali kelas bertindak sebagai pengamat, mengevaluasi proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Dalam siklus II ini materi yang akan diberikan mengenai bagaimana cara mengubah satuan berat dengan cara naik (pembagian) dan bagaimana cara mengubah satuan berat ke ons atau sebaliknya. Pertemuan pertama pelaksanaan tindakan siklus II berlangsung pada 11 Agustus 2022, berikut adalah tahapan-tahapan kegiatannya:

- 1) Guru menyapa, mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa dengan baik.
- 2) Siswa diarahkan untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- 3) Guru melakukan absensi dengan lembar absensi siswa.
- 4) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang mengacu pada kegiatan pembelajaran.

- 5) Guru memberikan apersepsi terkait materi yang akan diajarkan, guna mengetahui pengetahuan awal siswa dalam memahami materi yang akan diajarkan.
- 6) Siswa diarahkan untuk mendengarkan apa yang disampaikan guru tentang pelaksanaan kegiatan dan tujuan yang ingin dicapai hari ini dalam kalimat sederhana.
- 7) Siswa diarahkan untuk membentuk kelompok seperti yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
- 8) Guru mengajak siswa untuk bernyanyi mengikuti video lagu Satuan Berat yang tertera pada proyektor sebagai *ice breaking*.
- 9) Guru memberikan media pembelajaran tiga dimensi “Satuan Berat Tangga” yang telah dibuat kepada masing-masing kelompok.
- 10) Dengan menggunakan media satuan berat, siswa dapat mengamati dan menyebutkan urutan-urutan yang benar dalam satuan berat.
- 11) Guru meminta satu persatu anak-anak untuk maju dan mengurutkan satuan berat dengan benar.
- 12) Siswa diarahkan untuk melihat materi yang ada pada powerpoint. Materi yang diajarkan yaitu cara mengubah satuan berat ke satuan berat lainnya baik dengan cara naik.
- 13) Setelah siswa memahami cara mengubah satuan berat dengan cara naik sederhana seperti naik 1 dan 2, maka siswa diarahkan untuk memahami cara mengubah satuan berat dengan cara naik 3, 4 dan seterusnya.
- 14) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi satuan berat. disini lebih menitikberatkan pada siswa untuk aktif bertanya dan menjawab baik sesama temannya maupun dengan guru.
- 15) Guru memberikan soal kepada setiap kelompok secara berurutan dan di babak akhir akan diambil kelompok tercepat sampai guru mendapatkan pemenangnya.
- 16) Jawaban harus didiskusikan dengan teman-teman, dan perwakilan dari kelompok maju untuk menuliskan jawaban beserta caranya.

Apabila kelompok dapat menjawab pertanyaan dengan benar maka mendapat poin 1, jika salah mendapat point 0 dan guru lempar kepada kelompok berikutnya.

- 17) Jika jawaban salah satu kelompok ada yang kurang tepat, maka guru meminta perwakilan dari kelompok lain untuk menjelaskan letak yang salah dan bagaimana perbaikannya. Jika benar akan mendapatkan poin 1, jika salah akan dilempar kembali kepada kelompok lain. Jika tidak ada yang dapat menjawab maka guru dapat menjelaskan jawaban yang paling tepat.
- 18) Guru mengamati siswa dalam berdiskusi menentukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.
- 19) Setelah selesai, siswa kembali ke tempat semula.
- 20) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami dari pelajaran Satuan Berat.
- 21) Siswa diarahkan untuk menarik kesimpulan dari hasil belajar yang telah dilaksanakan.
- 22) Siswa mengungkapkan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran hari ini.
- 23) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.
- 24) Siswa diarahkan untuk berdo'a.
- 25) Guru mengucapkan salam.

Dalam siklus II pertemuan 1 ini, peneliti lebih memaksimalkan media pembelajaran yang digunakan dan pusat perhatian lebih banyak kepada siswa sehingga siswa menjadi aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa tidak diberikan tes hasil belajar oleh peneliti, karena tes hasil belajar akan diberikan menjelang akhir pertemuan pada siklus II. Peneliti berperan sebagai guru dan wali kelas sebagai pengamat pada pertemuan kedua siklus II. Pelaksanaan

tindakan yang dilakukan pada hari Jumat, 12 Agustus 2022 akan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Guru menyapa, memberi salam dan mengkondisikan kelas dengan baik.
- 2) Siswa diarahkan untuk membaca doa.
- 3) Guru melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran siswa.
- 4) Guru memberikan motivasi sebelum kegiatan berlangsung.
- 5) Guru memberikan apersepsi terkait materi yang akan diajarkan kepada siswa sebagai awal komunikasi sebelum kegiatan inti dilaksanakan.
- 6) Siswa diarahkan untuk mendengarkan apa yang disampaikan guru tentang pelaksanaan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai dengan kalimat sederhana dan mudah dipahami.
- 7) Kemudian, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibuat sebelumnya.
- 8) Siswa diajak untuk bernyanyi lagu Satuan Berat sebagai *Ice Breaking*.
- 9) Guru meminta satu persatu anak-anak untuk maju dan mengurutkan satuan berat dengan benar.
- 10) Guru membagikan media pembelajaran tiga dimensi “Tangga Satuan Berat”
- 11) Dengan media tersebut siswa dapat mengamati dan menyebutkan urutan satuan berat dengan baik. seperti pada pertemuan sebelumnya, setiap siswa mengurutkan satuan berat dengan benar.
- 12) Siswa diarahkan untuk memahami materi yang ada di powerpoint, Materi yang diajarkan mengenai cara mengubah satuan berat dengan cara turun dan naik dengan tambahan satuan yaitu ons. Dimana ons disini sama dengan hektogram. Seperti 1 kg sama dengan 10 ons dan sebagainya.

- 13) Guru dan siswa mengajukan pertanyaan. Siswa diarahkan untuk lebih aktif bertanya dan menjawab.
- 14) Guru memberikan soal kepada setiap kelompok secara berurutan dan di babak akhir akan diambil kelompok tercepat sampai guru mendapatkan pemenangnya.
- 15) Jawaban harus didiskusikan dengan teman-teman, dan perwakilan dari kelompok maju untuk menuliskan jawaban beserta caranya. Apabila kelompok dapat menjawab pertanyaan dengan benar maka mendapat poin 1, jika salah mendapat point 0 dan guru lempar kepada kelompok berikutnya.
- 16) Jika jawaban salah satu kelompok ada yang kurang tepat, maka guru meminta perwakilan dari kelompok lain untuk menjelaskan letak yang salah dan bagaimana perbaikannya. Jika benar akan mendapatkan poin 1, jika salah akan dilempar kembali kepada kelompok lain. Jika tidak ada yang dapat menjawab maka guru dapat menjelaskan jawaban yang paling tepat.
- 17) Guru mengamati siswa dalam berdiskusi menentukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.
- 18) Siswa kembali ke tempat masing-masing untuk dilaksanakannya tes tulis yang bertujuan agar guru dapat mengetahui hasil yang diperoleh setiap siswa.
- 19) Guru memberikan soal tes tertulis kepada setiap siswa.
- 20) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan, jika ada pertanyaan yang kurang dipahami dapat ditanyakan kepada guru.
- 21) Setelah selesai, jawaban dikumpulkan.
- 22) Siswa diarahkan untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan dari temannya.
- 23) Siswa diarahkan untuk menyimpulkan segala sesuatu yang telah dipahami mulai dari awal pembelajaran hingga saat ini.
- 24) siswa menyampaikan pendapat tentang kegiatan pembelajaran hari ini.

25) Berdo'a bersama-sama.

26) Guru memberikan salam.

Tes hasil belajar matematika mata pelajaran Satuan Berat memberikan kesimpulan dari pertemuan yang berlangsung selama dua pertemuan di siklus. Sama seperti pertemuan sebelumnya, peneliti bertindak sebagai guru dan wali kelas pada pertemuan ini untuk mengamati kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan kemampuan mengajar peneliti sendiri, serta aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

Dilihat dari pengamatan peneliti dan guru, secara keseluruhan siswa senang belajar dengan menggunakan metode SAVI ini. Siswa cenderung aktif dalam belajar, meskipun masih ada beberapa kesalahan dalam mengikuti pengajaran guru.

Tabel 4. 12

Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Nama	Indikator						Jumlah
		A	B	C	D	E	F	
1.	Afiqa Nur Ramadhani	4	4	3	4	4	4	23
2.	Akia Kynantha Haryono	4	3	3	4	4	4	22
3.	Alisya Khaira Ainun	4	3	3	4	4	4	22
4.	Alya Jazilah	4	3	4	4	4	4	23
5.	Arin Hilma Andini	3	3	4	4	4	4	22
6.	Dianita Novianti	4	3	4	4	3	4	22

	Achmad							
7.	Djasmin Saidatunnadira	4	3	3	3	3	3	19
8.	Maulana Moh. Fahmi	3	3	3	3	4	2	18
9.	Moh. Afnan Athaillah Farjana	4	3	3	4	4	4	22
10.	Moh. Dhofan Hartono	4	4	4	4	4	4	24
11.	Moh. Farel Zainur Ridho	4	3	3	4	4	4	22
12.	Moh. Syafrizaldy Al-Bukhori	4	3	3	4	4	4	22
13.	Moh. Wafi Fahriansyah	3	3	3	4	4	2	19
14.	Mohammad Zainal Abidin	4	3	4	4	4	4	23
15.	Muhammad Faizul Fawais	4	3	3	4	4	4	22
16.	Muhammad Fayyadh El Hanief	4	4	4	4	4	4	24
17.	Putri Aya	4	3	4	4	4	4	23
18.	Putri Ayu	4	4	3	4	4	4	23
19.	Putri Nafaa Satul Laili	4	3	3	4	4	4	22
20.	Ratu Ryu Salsabila Bilqis	4	3	3	3	3	3	19
21.	Syarifah Adibah Fahmi	4	4	4	4	4	4	24
22.	Tri Rafandi Meilandra Putra	4	3	3	4	4	4	22
23.	Yaqdhan Rakha Alfian Selamat	4	3	3	4	4	4	22
24.	Zulmi Ikhwan Maulidi	4	3	3	4	4	4	22
Jumlah		93	77	80	93	93	90	526

Keterangan:

- A = Siswa mendengarkan penjelasan guru
- B = siswa dapat bertanya kepada guru
- C = Siswa mampu menjawab pertanyaan
- D = Siswa mengerjakan tugas dengan baik

E = Siswa dapat berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompoknya
 F = Siswa tertib mengikuti pelajaran

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat pada siklus II. Dimana dalam aspek bertanya dan menjawab sudah lebih tinggi dari pada sebelumnya dengan nilai keaktifan bertanya yaitu 77 dan mampu menjawab pertanyaan yaitu 80. Selain itu terdapat peningkatan juga pada aspek mendengarkan penjelasan guru, melaksanakan tugas, berdiskusi dan tertib mengikuti pelajaran.

Observasi aktivitas siswa perlu diakumulasikan menjadi nilai yang utuh, sehingga dibawah ini peneliti cantumkan akumulasi nilai observasi siswa pada siklus II.

Tabel 4. 13

Akumulasi Nilai Observasi Siswa pada Siklus II

No	Nama	Nilai
1.	Afiqa Nur Ramadhani	96
2.	Akia Kynantha Haryono	92
3.	Alisya Khaira Ainun	92
4.	Alya Jazilah	96
5.	Arin Hilma Andini	92
6.	Dianita Novianti Achmad	92
7.	Djasmin Saidatunnadira	79
8.	Maulana Moh. Fahmi	75
9.	Moh. Afnan Athaillah Farjana	92
10.	Moh. Dhofan Hartono	100
11.	Moh. Farel Zainur Ridho	92
12.	Moh. Syafrizaldy Al-Bukhori	92
13.	Moh. Wafi Fahriansyah	79
14.	Mohammad Zainal Abidin	96

15.	Muhammad Faizul Fawais	92
16.	Muhammad Fayyadh El Hanief	100
17.	Putri Aya	96
18.	Putri Ayu	96
19.	Putri Nafaa Satul Laili	92
20.	Ratu Ryu Salsabila Bilqis	79
21.	Syarifah Adibah Fahmi	100
22.	Tri Rafandi Meilandra Putra	92
23.	Yaqdhan Rakha Alfian Selamat	92
24.	Zulmi Ikhwan Maulidi	92

Terlihat bahwa jumlah siswa yang mengikuti observasi siswa siklus II dibagi dengan jumlah total dan dikalikan 100. Contohnya jumlah yang didapatkan siswa adalah 20, jumlah total adalah 24 dan dikalikan 100 maka hasilnya adalah 83. Begitu seterusnya. Dan dari hasil akumulasi ini dapat kita peroleh persentase observasi siswa dengan rumus:⁶

$$\text{Persentase Observasi Aktivitas} = \frac{\text{Skor yang didapatkan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 4. 14

Persentase Observasi Siswa Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah	Persentase(%)
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	93	96,9%
2.	Siswa bertanya kepada guru	77	80,2%

⁶ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contohnya* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), 196.

	terkait materi		
3.	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru	80	83,3%
4.	Siswa melaksanakan tugas dengan baik	93	96,9%
5.	Siswa dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan kelompoknya	93	96,9%
6.	Siswa tertib mengikuti pelajaran	90	93,8%

Tabel diatas memberikan pengertian bahwa dari siklus I menuju siklus II telah meningkat, dimana pada aspek kedua dan ketiga sudah mengalami peningkatan dari jumlah 63 dan 60 meningkat ke jumlah 77 dan 80. Selain observasi siswa, terdapat observasi guru yang telah dinilai dari beberapa aspek menggunakan skala 1-4 sebagai berikut:

Tabel 4. 15

Lembar Observasi Guru pada Siklus II

No.	Kegiatan	Skor
1.	Kegiatan Awal	
	c. Mengucapkan salam	4
	d. Memberikan apersepsi	4
	e. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)	3
2.	Kegiatan Inti	
	a. Menyampaikan materi	4
	b. Menerapkan metode Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI)	4
	c. Menggunakan media pembelajaran	4

	d. Melaksanakan kegiatan dalam urutan logis	3
	e. Menggunakan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien	4
	f. Penguasaan materi pembelajaran	4
	g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif	4
	h. Interaksi antara guru dan siswa	4
	i. Menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa	4
	j. Menggunakan bahasa yang baik dan benar	4
	k. Mengondisikan kelas dengan baik	3
	l. Memberikan evaluasi	4
3.	Kegiatan Penutup	
	a. Menyimpulkan pelajaran	4
	b. Melaksanakan tindak lanjut	4
Jumlah		65

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Dari hasil pengamatan guru dan siswa sangat berkaitan dengan hasil belajar siswa, semakin siswa mendengarkan guru dengan seksama dan aktif dalam diskusi serta merespon guru dengan baik dapat diketahui bahwa mereka senang dan paham terkait apa yang disampaikan oleh guru. Dibawah ini hasil belajar siswa kelas II di SDN Larangan Luar III mata pelajaran Matematika materi Satuan Berat pada siklus II.

Tabel 4. 16**Data Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan
1.	Afiqa Nur Ramadhani	93	Tuntas
2.	Akia Kynantha Haryono	87	Tuntas
3.	Alisya Khaira Ainun	73	Tuntas
4.	Alya Jazilah	80	Tuntas
5.	Arin Hilma Andini	73	Tuntas
6.	Dianita Novianti Achmad	80	Tuntas
7.	Djasmin Saidatunnadira	63	Tidak Tuntas
8.	Maulana Moh. Fahmi	53	Tidak Tuntas
9.	Moh. Afnan Athaillah Farjana	80	Tuntas
10.	Moh. Dhofan Hartono	80	Tuntas
11.	Moh. Farel Zainur Ridho	73	Tuntas
12.	Moh. Syafrizaldy Al-Bukhori	80	Tuntas
13.	Moh. Wafi Fahriansyah	60	Tidak Tuntas
14.	Mohammad Zainal Abidin	73	Tuntas
15.	Muhammad Faizul Fawais	80	Tuntas
16.	Muhammad Fayyadh El Hanief	100	Tuntas
17.	Putri Aya	80	Tuntas
18.	Putri Ayu	87	Tuntas
19.	Putri Nafaa Satul Laili	80	Tuntas
20.	Ratu Ryu Salsabila Bilqis	67	Tidak Tuntas
21.	Syarifah Adibah Fahmi	87	Tuntas
22.	Tri Rafandi Meilandra Putra	80	Tuntas
23.	Yaqdhan Rakha Alfian Selamat	73	Tuntas
24.	Zulmi Ikhwan Maulidi	80	Tuntas

Jumlah	1.862
Rata-rata	77,6

Berdasarkan tabel 4.15, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Satuan Berat pada kelas II menggunakan metode SAVI mengalami peningkatan, saat ini dikatakan tuntas sebanyak 20 siswa. Nilai rata-rata untuk siklus II adalah 77,6 yang dapat diketahui dengan membagi nilai total seluruh siswa dengan jumlah siswa. Siswa yang mencapai nilai KKM 70 dalam matematika lebih banyak daripada siswa yang mencapai nilai kurang dari 70. Hasil belajar siswa dapat dikategorikan berdasarkan tabel konversi nilai berikut:⁷

Tabel 4.17
Konversi Nilai Siklus II

Interval Nilai	Kategori	Makna
81-100	A	Sangat Baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup
21-40	D	Kurang
0-20	E	Sangat Tidak Baik

Pada tabel konversi nilai siklus II mengalami peningkatan dari sebelumnya, ada dua siswa dengan kategori cukup baik dan 17 siswa dengan kategori baik serta lima siswa dengan kategori sangat baik. Persentase hasil belajar siswa tuntas pada tabel 4.16 dapat dilihat di bawah ini.

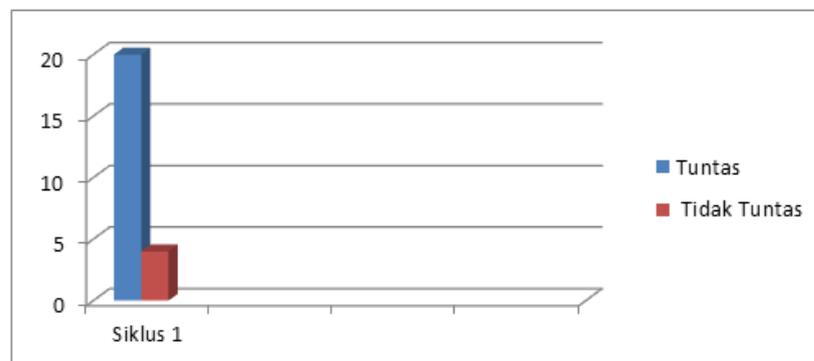
⁷ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), 55.

Tabel 4. 18**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

No.	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persen
1.	Tuntas	20	83,3%
2.	Tidak Tuntas	4	16,7%

Dari tabel diatas, dapat diketahui persentase tuntas dan tidak tuntas melalui rumus jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa secara keseluruhan dan dikalikan dengan 100%, sehingga dapat diketahui persentase dari ketuntasan siswa yang berjumlah 20 sebanyak 83,3% dan 4 siswa yang tidak tuntas sebanyak 16,7%. Dapat diketahui rumus persentase ketuntasan siswa yaitu:⁸

$$\text{Prosentase siswa tuntas} = \frac{\text{Banyaknya siswa tuntas}}{N \text{ (jumlah siswa)}} \times 100\%$$

**Gambar 4. 3****Tabel Diagram Ketuntasan Siswa pada Siklus II**

Pada gambar 4.3 ketuntasan siswa telah melebihi indikator keberhasilan penelitian, penelitian dapat dikatakan berhasil apabila terdapat 18 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

⁸ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contohnya* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), 195.

Matematika 70. Sedangkan dalam penelitian ini sudah melebihi indikator keberhasilan yaitu ada 20 siswa yang telah mencapai KKM sesuai dengan gambar 4.3 diatas. Dibawah ini dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui peningkatan ketuntasan siswa mulai dari siklus I sampai II.

Tabel 4. 19
Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Rata-rata Kelas		Ketuntasan				Persentase			
Siklus I	Siklus II	Siklus I		Siklus II		Siklus I		Siklus II	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
67,7	77,6	14	10	20	4	58,3%	41,7%	83,3%	16,7%

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas rata-rata kelas mengalami peningkatan pada siklus II dari 67,7 pada siklus I menjadi 77,6 pada siklus II. Demikian pula dengan peningkatan ketuntasan dan persentase pada siklus I dan II, diketahui bahwa pada siklus I, 14 siswa telah mencapai ketuntasan dengan persentase 58,3 persen dan pada siklus II, naik 25 persen dari 20 siswa telah tuntas menjadi 83,3 persen.

d. Refleksi

Setelah kegiatan pelaksanaan tindakan sudah diketahui lembar observasi dan hasil belajar siswa dan guru, selanjutnya peneliti melakukan kegiatan refleksi pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi dari pertemuan I dan II pada siklus II ini ditemukan

peningkatan siswa yang terlihat dari semakin aktifnya siswa belajar dan menjawab pertanyaan, berpartisipasi secara penuh dalam diskusi kelompok dan tertib mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Hasil refleksi yang diperoleh selama pelaksanaan siklus II ini sebagai berikut:

- 1) Peneliti dapat mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I.
- 2) Peneliti dapat memperbaiki kesalahan sebelumnya, seperti pemanfaatan media secara maksimal.
- 3) Pada siklus II sudah mencapai bahkan melebihi ketuntasan minimal sesuai indikator keberhasilan penelitian.

C. Pembahasan

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran matematika, rekapitulasi peningkatan hasil belajar siswa Materi Satuan Berat semester I di SDN Larangan Luar III Pamekasan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4. 20
Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Afiqa Nur Ramadhani	70	73	93
2.	Akia Kynantha Haryono	70	73	87
3.	Alisya Khaira Ainun	50	73	73
4.	Alya Jazilah	50	73	80
5.	Arin Hilma Andini	40	60	73
6.	Dianita Novianti Achmad	70	80	80

7.	Djasmin Saidatunnadira	50	53	63
8.	Maulana Moh. Fahmi	30	47	53
9.	Moh. Afnan Athaillah Farjana	50	67	80
10.	Moh. Dhofan Hartono	70	73	80
11.	Moh. Farel Zainur Ridho	40	60	73
12.	Moh. Syafrizaldy Al-Bukhori	60	60	80
13.	Moh. Wafi Fahriansyah	40	47	60
14.	Mohammad Zainal Abidin	40	67	73
15.	Muhammad Faizul Fawais	70	73	80
16.	Muhammad Fayyadh El Hanief	80	87	100
17.	Putri Aya	70	73	80
18.	Putri Ayu	60	73	87
19.	Putri Nafaa Satul Laili	50	60	80
20.	Ratu Ryu Salsabila Bilqis	40	53	67
21.	Syarifah Adibah Fahmi	70	80	87
22.	Tri Rafandi Meilandra Putra	60	73	80
23.	Yaqdhan Rakha Alfian Selamat	50	73	73
24.	Zulmi Ikhwan Maulidi	50	73	80
Jumlah		1.310	1.624	1.875
Rata-rata		54,6	67,7	77,6

Di kelas II SDN Larangan Luar III, tes hasil belajar siswa sebelum tindakan pada mata pelajaran matematika adalah tes tertulis pilihan ganda dengan sepuluh soal pilihan ganda a, b, c, dan d. peneliti mengamati kegiatan belajar siswa pada pratindakan dimana rata-rata kelas sebelum tindakan adalah 54,6, dengan 8 siswa memenuhi KKM dan 16 siswa tidak memenuhi KKM.

Kemudian, pada siklus 1 peneliti mengukur hasil belajar siswa setelah menyelesaikan materi Satuan Berat dengan menggunakan metode SAVI. Siklus 1 menggunakan soal pilihan ganda (multiple choice) a, b, c, dan d sebanyak 15 soal. Dapat diketahui bahwa rata-rata kelas pada siklus 1 adalah 67,7, 14 siswa mencapai KKM dan 10 siswa tidak mencapai KKM. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan dan setelah tindakan pada siklus I.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus 1 di kelas II SDN Larangan Luar III pada mata pelajaran matematika materi Satuan Berat dengan menggunakan metode SAVI, siklus II mengalami peningkatan lagi dimana tes hasil belajar siswa melebihi indikator keberhasilan penelitian. Terdapat 20 siswa sudah mencapai KKM, sedangkan empat siswa tidak tuntas dengan rata-rata kelas 77,6.

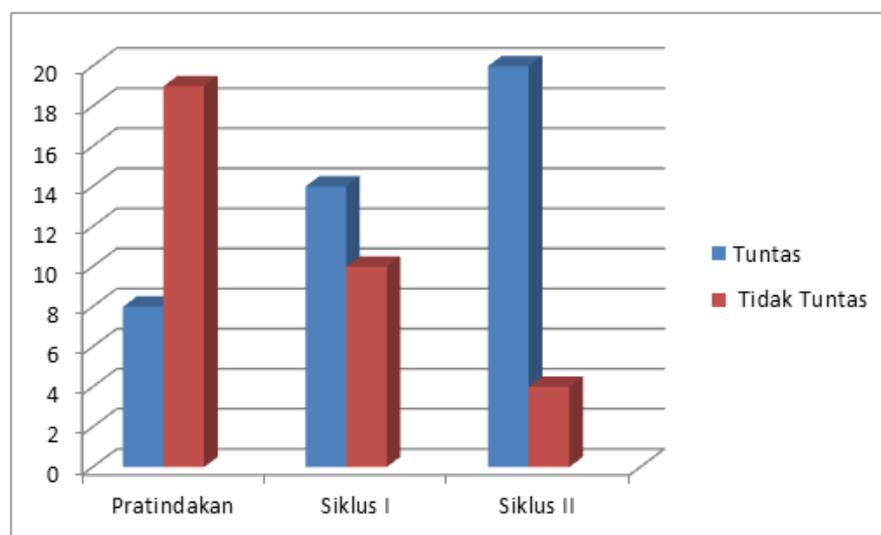
Jika dibandingkan dengan tes hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I ke siklus II hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan. Rata-rata kelas sebelum tindakan adalah 53,3, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 67,7, dan siklus II mengalami peningkatan tambahan menjadi 77,6. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa selalu meningkat dari awal tindakan hingga pencapaian indikator keberhasilan. Tabel 4.21 menunjukkan jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 4. 21

**Rekapitulasi Persentase Ketuntasan
Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

No	Ketuntasan	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	8	33,3%	14	58,3%	20	83,3%
2	Tidak Tuntas	16	66,6%	10	41,7%	4	16,7%

Dari pra siklus ke siklus I kemudian siklus II persentase siswa yang tuntas dapat dilihat pada tabel 4.21. Persentase siswa yang tuntas sebelum tindakan adalah 33,3%, sedangkan persentase siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 58,3% dan persentase siswa yang tuntas pada siklus II sebesar 83,3%. Dari paparan sebelumnya diketahui terjadi peningkatan 25% dari siklus I ke siklus II.



Gambar 4. 4

Tabel Diagram Ketuntasan Siswa

Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Siklus I hingga siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terus meningkat, dimana pada awalnya siswa tidak mengetahui alat apa saja yang dapat mengukur berat, misalnya alat takar beras. Alat ukur tersebut baru mereka ketahui pada saat digunakan metode Somatis, Auditori, Visual, and Intelektual (SAVI), yang mengatakan bahwa belajar sambil melihat (visual) adalah bagian dari metode SAVI.⁹ Selain itu, siswa

⁹ Ahmad Thoha Syafi', "Implementasi Metode Pembelajaran Savi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas Xi Di Ma Nurul Huda Medini Gajah Demak Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi, IAIN Kudus, Kudus, 2020), 19.

dapat berkolaborasi dengan teman, menyuarakan pendapatnya, dan suasana belajar jadi lebih hidup.

Tercapainya indikator keberhasilan tidak dapat dipisahkan dari kemampuan siswa dalam memahami materi dengan baik, sehingga pada siklus II mengalami peningkatan kembali dan semakin banyak siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus akan melekat kepada ingatan siswa, sehingga materi yang dianggap susah akan terasa mudah. Seperti halnya mata pelajaran Matematika materi Satuan Berat yang masih belum dikenal oleh mayoritas siswa dan menganggap bahwa Matematika itu sulit juga akan terasa mudah.

Upaya ini juga sejalan dengan penelitian Arif Efendi dan Yasinta Harma Nurery bahwa metode SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana yang telah diterapkan peneliti. Penerapan metode SAVI ini juga memiliki kesamaan tujuan dengan penelitian ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III dan mereka melakukan perbandingan hasil belajar siswa dengan metode ceramah, dimana metode SAVI lebih tinggi dari pada metode ceramah sebanyak 58,8%.¹⁰

Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, metode SAVI juga dapat digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis dan motivasi belajar seperti pada penelitian Rezaldi Arie Subekti. Metode SAVI dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan persentase ketuntasan 80%.¹¹ Metode SAVI juga dapat meningkatkan motivasi belajar sesuai dengan penelitian Ali Muhsin, hasil yang diperoleh 81,78%

¹⁰ Arif Efendi dan Yesinta Harma Nurery, "Pengaruh Metode SAVI pada Mata Pelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III MI Nurul Falah Tangunan Puri Mojokerto," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 9, No. 1 (Maret: 2022): 37, <https://doi.org/10.36835/modeling.v9i1.1122>.

¹¹ Rezaldi Arie Subekti, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Dengan Metode SAVI Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Genteng 2013/2014" (Skripsi, Universitas Jember, Jember, 2014).

dalam kategori baik.¹² Sehingga dapat diketahui metode SAVI merupakan metode belajar yang cocok untuk diterapkan dalam mengatasi masalah-masalah yang ditemukan di dalam kelas seperti halnya menurunnya hasil belajar, motivasi belajar dan keterampilan menulis siswa.

Siswa SDN Larangan Luar III kelas II sangat gembira ketika metode SAVI diterapkan pada materi Satuan Berat untuk mata pelajaran matematika karena selain mendengar guru menjelaskan materi, mereka juga dapat melihat contoh secara langsung. Seperti timbangan elektronik, diskusi kelompok dan media pembelajaran tiga dimensi berupa tangga satuan berat yang dilapisi dengan kertas karton berwarna, karena siswa kelas rendah menyukai terhadap benda konkret yang berwarna sehingga menarik perhatian siswa. Selain itu, refleksi pada siklus I, wali kelas mengarahkan peneliti untuk menggunakan powerpoint agar menambah semangat siswa dan untuk mengurangi rasa bosan terhadap materi yang telah diajarkan.¹³ Beberapa hal tersebut merupakan penjabaran dari metode SAVI, dimana menurut metode ini belajar dapat melibatkan semua panca indera seperti belajar dengan bergerak, mendengarkan, melihat atau mengamati dan belajar dengan berpikir atau memecahkan suatu masalah.¹⁴ Metode Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI) ini sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan dari hasil penelitian pada pratindakan, siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa penerapan metode SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika materi Satuan Berat di kelas II SDN Larangan Luar III.

¹² Ali Muhsin, "Penerapan Metode Savi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Assulaimaniyah Mojoagung Jombang," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No, 1 (Desember: 2019), <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.2079>, 90.

¹³ Mohammad Hariri, Wali Kelas II SDN Larangan Luar III, *Pra Wawancara* (12 Agustus 2022)

¹⁴ Mardiyah Hayati, dkk, "Penerapan Metode SAVI pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek," *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI* 5, No. 2 (Oktober: 2019): 51, <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3695>.